

**SURVEI MINAT BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI DI
MASA PANDEMI SISWA KELAS XI APHP
SMK NEGERI KUDU**

SKRIPSI



**Oleh :
REKA DWI MARDIANA
168018**

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH TINGGI
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PERSATUAN GURU
REPUBLIK INDONESIA JOMBANG
TAHUN 2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
STKIP PGRI JOMBANG**

Yang bertamda tangan dibawah ini:

Nama : Achmed Zoki, M. Pd.

Jabatan : Pembimbing Skripsi

Menyetujui artikel ilmiah ini:

Nama Penulis : Reka Dwi Mardiana

NIM : 168005

Judul Artikel : Survei Minat Belajar Pendidikan Jasmani Di Masa Pandemi Siswa Kelas XI APHP SMK Negeri Kudu

Untuk diusulkan agar dapat diterbitkan di jurnal ilmiah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian persetujuan ini saya berikan untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Jombang, Februari 2021
Pembimbing

Achmed Zoki, M. Pd.

**SURVEI MINAT BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI DI
MASA PANDEMI SISWA KELAS XI APHP**

SMK NEGERI KUDU

¹ Reka Dwi Mardiana, ² Achmed Zoki
^{1,2}Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang
E-mail: -

ABSTRAK

Mardiana, Reka Dwi. 2020. Survei Minat Belajar Pendidikan Jasmani Di Masa Pandemi Siswa Kelas XI APHP SMK Negeri Kudu. Program Studi Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang. Zoki Achmed, M.Pd

Kata Kunci : Survei, Minat Belajar.

Minat sangat berpengaruh terhadap ketertarikan yang muncul dari dalam diri siswa. Minat merupakan kecenderungan dan minat yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dengan adanya minat atau ketertarikan yang lebih akan berpengaruh pada apa yang menjadi ketertarikan siswa serta mampu meningkatkan kemampuan. Kemampuan pemahaman yang tinggi akan membantu siswa meningkatkan kemampuan menanggapi serta meresapi sesuatu.

Pada penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui kategori minat belajar mata pelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi pada siswa SMK caranya menyebar angket kepada responden. Teknik pengumpulan data mengambil data dengan angket berupa kuesioner. Hasil uji reliabilitas sebesar 0,799 ataupun reliable, dan berdasarkan analisis kategori menunjukkan bahwa sebanyak 20 siswa berada pada kategori tinggi dengan prosentase 19%, selanjutnya sebanyak 74 siswa berada pada kategori sedang dengan prosentase 70,5% dan sebanyak 11 siswa berada pada kategori rendah dengan prosentase 10,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan minat belajar siswa berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 74 siswa dari jumlah sampel yang berjumlah 105 siswa.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi manusia. Tanpa adanya pendidikan, manusia tidak dapat mengetahui hakikat kehidupan itu dengan sendirinya. Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara Segala potensi dan bakat yang dimiliki diharapkan mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik.

Kualitas pendidikan di pengaruhi oleh beberapa hal antara lain : standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga pendidikan (guru atau dosen), standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan (PP No.19 Tahun 2005). Kualitas tenaga pendidik mempunyai peranan yang besar dalam peningkatan kualitas pendidikan, oleh karena itu dibutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas dan berkompeten dalam bidangnya.

Mata pelajaran pendidikan jasmani salah satu mata pelajaran yang ada didalam kurikulum mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah

KAJIAN PUSTAKA

A. Survei

Penelitian survei merupakan suatu bentuk aktifitas yang sudah menjadi kebiasaan pada masyarakat, dan banyak diantaranya berpengalaman dengan riset ini sebagai suatu bentuk yang tersendiri atau yang lainnya. Survei riset dikembangkan sebagai bentuk pendekatan positivist pada ilmu-ilmu sosial. Sebagaimana dikatakan oleh Robert Groves (2010), seorang ahli survei terkemuka, “survei menghasilkan informasi yang secara alami bersifat statistik”. Survei merupakan bentuk dasar kuantitatif”. Penelitian survei

menanyakan kepada beberapa responden tentang kepercayaannya, pendapat-pendapat, karakteristik, dan perilaku yang telah atau sedang terjadi.

Survei menyediakan pertanyaan-pertanyaan untuk penelitian tentang laporan keyakinan/kepercayaan atau perilaku diri. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi lebih tajam ketika responden memberikan jawaban-jawaban atas suatu pertanyaan-pertanyaan dengan variabel-variabel yang dikehendaki. Pada waktu melakukan survei biasanya peneliti menanyakan tentang beberapa hal, antara lain : ukuran beberapa variabel (seringkali dengan berbagai indikator), dan beberapa uji hipotesis dalam suatu survei tunggal. Meskipun suatu kategori bersifat tumpang tindih, beberapa pertanyaan dapat disertakan pada suatu survei, yaitu berkenaan dengan : 1) perilaku; 2) sikap, pendapat, keyakinan/kepercayaan; 3) karakteristik; 4) ekspektasi; 5) pengklasifikasian, dan 6) pengetahuan. Penelitian survei, titik beratnya diletakkan pada penelitian relasional; yakni mempelajari hubungan variabel-variabel, sehingga - secara langsung atau tidak langsung- hipotesa penelitian senantiasa dipertanyakan.

Tujuan penelitian survei adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

Dalam penyusunan ini dibutuhkan data dan informasi yang sesuai dengan sifat permasalahannya agar data dan informasi yang diperoleh cukup lengkap digunakan sebagai dasar dalam membahas masalah yang ada.

Dalam survei, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Umumnya penelitian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Hal ini berbeda dengan sensus yang informasinya dikumpulkan dari seluruh populasi. Pada umumnya yang merupakan unit analisa dalam penelitian survey adalah individu. Penelitian survei dengan demikian adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

B. Minat Belajar

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian informasi yang terdapat dalam buku teks yang diajarkan oleh guru (Muhibbin, 1995:89).

Hintzman dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat *Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism's behavior*. Artinya, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organism (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman tersebut baru dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.

Dalam penjelasan lanjutannya, pakar psikologi belajar itu menambahkan bahwa pengalaman hidup sehari-hari dalam bentuk apa pun sangat memungkinkan untuk diartikan sebagai belajar. Sebab, sampai batas tertentu pengalaman hidup juga berpengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian organisme yang bersangkutan (Muhibbin, 1995:90).

Minat sangat berpengaruh terhadap ketertarikan yang muncul dari dalam diri siswa. Minat merupakan kecenderungan dan minat yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dengan adanya minat atau ketertarikan yang lebih akan berpengaruh pada apa yang menjadi ketertarikan siswa serta mampu meningkatkan kemampuan. Kemampuan pemahaman yang tinggi akan membantu siswa meningkatkan kemampuan menanggapi serta meresapi sesuatu.

Adapun pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia sekeliling siswa. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa (Muhibbin, 1995:92).

Minat sangat berpengaruh terhadap ketertarikan yang muncul dari dalam diri siswa. Minat merupakan kecenderungan dan minat yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dengan adanya minat atau ketertarikan yang lebih akan berpengaruh pada apa yang menjadi ketertarikan siswa serta mampu meningkatkan kemampuan. Kemampuan pemahaman

yang tinggi akan membantu siswa meningkatkan kemampuan menanggapi serta meresapi sesuatu.

Minat merupakan bagian dari mental (Psikologi) yang tidak boleh diabaikan begitu saja, karena kita mengetahui minat akan mempengaruhi individu dalam mencapai keberhasilan prestasi yang akan diinginkan, selain itu pembinaan yang berkelanjutan tentu akan menghasilkan prestasi.

Minat menurut Slameto (Djamarah, 2011) adalah suatu rasa lebih suka ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat yang ada dalam diri sendiri.

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.

Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang dilakukan. Minat berhubungan dengan sesuatuyang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Kesenangan merupakan sifatnya sementara, adapun kesenangan yang bersifat tetap ada nada unsur memenuhi kebutuhandan memberikan kepuasan. Semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan

akan semakin kuat minat tersebut, sebaliknya minat akan menjadi pupus kalau tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya (Jahja, 2011).

atas. Proses pembelajaran pendidikan jasmani akan berjalan dengan baik kalau metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran betul-betul tepat, hal ini dikarenakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan metode pembelajaran yang saling berkaitan. Mata pelajaran ini diberikan kepada siswa melalui aktivitas fisik, secara sistematis dengan bermain dan berolahraga. Pengalaman belajar itu diberikan untuk mengarahkan dan membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat. Pendidikan jasmani bertujuan untuk meningkatkan kesehatan jasmani, kesegaran jasmani anak dan tindakan moral anak melalui pelajaran pendidikan jasmani sehingga dapat meningkatkan minat dalam pembelajaran siswa.

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut (Bimo Walgito, 1981:38). Minat siswa didasari oleh dirinya sendiri dengan sadar tanpa paksaan dari orang lain. Minat perlu ditumbuhkan dan ditingkatkan. Untuk menumbuhkan minat, pihak sekolah perlu memberikan sarana dan prasarana yang memadai serta guru memberikan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan dan profesional. Dalam pembelajaran diperlukan suatu pemusatan perhatian. Pemusatan perhatian yang dimaksudkan adalah membuat perhatian siswa atau peserta didik tertuju pada guru atau materi yang diajarkan serta dapat meningkatkan

dan merangsang minat belajar siswa itu sendiri terhadap materi yang diberikan.

Setiap siswa pasti menginginkan proses belajar yang di dapat dengan hasil yang baik. Tetapi dengan adanya perubahan untuk proses pembelajaran saat ini yang dulunya pembelajaran secara luring (luar jaringan) atau tatap muka sekarang di ganti secara daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang sebagian besar menggunakan jaringan secara jarak jauh tanpa dilakukannya interkasi langsung. Perubahan pada pola pembelajaran saat ini terlihat dilakukan mulai dari tingkatan sekolah dasar, menengah bahkan sampai perguruan tinggi dikarenakan semakin cepat menyebarnya wabah covid-19 maka pemerintah memberlakukan sistem dirumah saja yang artinya semua kegiatan belajar mengajar baik formal maupun informal harus dilakukan oleh siswa secara daring. Dengan pembelajaran daring akan memperkecil resiko tertularnya virus kesemua siswa dan guru itu disebabkan karena covid 19 yaitu virus yang menyerang sistem pernafasan.

Pola pembelajaran ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan jasmani dikarenakan pada pembelajaran pendidikan jasmani ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan dilapangan membutuhkan aktivitas fisik lebih banyak dari pada di dalam kelas.

Pada penelitian ini peneliti terdorong untuk meneliti survei minat belajar pendidikan jasmani untuk mengetahui minat belajar siswa SMK Negeri Kudu. Alasan mengapa peneliti mengambil sampel di SMK Negeri Kudu

karena berdasarkan hasil observasi di sekolah tersebut kurang minat belajarnya dari pada sekolah-sekolah lainnya.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah SMK Negeri Kudu dalam pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi, peneliti disarankan oleh pihak sekolah untuk meneliti siswa kelas XI jurusan Agrobisnis Pengolahan Hasil Pertanian karena pada kelas XI tersebut kurang memiliki rasa ketertarikan terhadap pembelajaran, beberapa siswa tersebut tidak memiliki rasa ketertarikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan beberapa siswa kurang bersungguh-sungguh untuk mengikuti pembelajaran, dari pengamatan peneliti terlihat kurangnya perhatian pihak sekolah mempengaruhi faktor utama dalam minat siswa. Maka peneliti terdorong untuk meneliti minat belajar pendidikan jasmani di sekolah SMK Negeri Kudu. Alasan mengapa peneliti mengambil sampel di sekolah tersebut karena keinginan peneliti untuk mengetahui lebih jauh minat belajar siswa yang didukung guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran tersebut didasari atas minat dan kemauan siswa sendiri.

Berdasarkan permasalahan diatas membuat penulis bermaksud melakukan penulisan yang berjudul “ Survei Minat Belajar Pendidikan Jasmani Di Masa Pandemi Siswa Kelas XI APHP SMKNegeri Kudu”.

C. Pembelajaran Di Masa Pandemi

Sistem pembelajaran modern berbasis teknologi informasi memberikan kualitas luasnya jangkauan yang cocok untuk masyarakat milineal yang dapat

diakses oleh berbagai kalangan masyarakat sehingga dapat memudahkan orang terhubung secara online, seperti media sosial dan dapat mengakses informasi dengan cepat.

Salah satu langkah pemanfaatan teknologi jaringan dan informasi bagi pengembangan sistem pembelajaran yang ada adalah sistem pembelajaran daring (dalam jaringan). Adapun materi pelajaran yang dapat diberikan dari jarak jauh tidak jauh beda dengan materi pelajaran yang diberikan secara langsung. Namun terdapat juga beberapa kendala seperti proses penyampaian materi dalam ruang dan waktu yang relatif lebih terbatas sehingga berpotensi menimbulkan kejenuhan pada siswa saat belajar daring.

Pembelajaran daring (dalam jaringan) yaitu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi jaringan tanpa dilakukannya pembelajaran secara tatap muka yang artinya pembelajaran secara jarak jauh.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) ini memberikan jangkauan yang cocok untuk siswa pada pembelajaran seperti ini (saat pandemi) sehingga dapat memudahkan untuk mengakses informasi dengan cepat melalui internet.

Adapun materi pelajaran yang dapat diberikan dari jarak jauh tidak jauh beda dengan materi pelajaran yang diberikan secara langsung. Namun terdapat juga beberapa kendala seperti proses penyampaian materi dalam ruang dan waktu yang relatif lebih terbatas sehingga berpotensi menimbulkan kejenuhan pada siswa saat belajar daring.

Pemerintah menyarankan untuk penyelenggara pendidikan di sekolah dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada melalui pemanfaatan penggunaan teknologi sebagai bagian dari melayani kebutuhan pembelajaran peserta didik untuk mendapatkan materi pembelajaran yang ada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah, namun digantikan dengan pembelajaran dirumah (*learning stay at home*). Upaya mewujudkan penyelenggaraan pendidikan ditengah *pandemi COVID-19* tidak dapat mengandalkan peran pemerintah pusat melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, namun demikian masing-masing kepala daerah punya tanggung jawab baik pemerintah provinsi, kota/kabupaten, kepala sekolah dan keterlibatan masyarakat.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada saat sekarang punya masalah yang urgen baik kemampuan individual guru mengenai tingkat pemahaman kedudukan pendidikan jasmani itu sendiri, kurangnya sarana dan prasarana, serta keterbatasan penggunaan media yang inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan demikian ditengah pandemi yang mewabah diseluruh wilayah, guru harus berada digaris terdepan untuk menjadi bagian agen perubahan didunia pendidikan, khususnya pendidikan jasmani harus mampu menginspirasi gerakan dengan model pembelajaran berbasis penggunaan media pembelajaran, baik pembelajaran dalam jaringan (*daring*) dan pembelajaran berabasis kultural. (Winarno,2019:174-176).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan fenomena, kondisi, atau variable tertentu dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis (Maksum, 2014:82). Sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar pendidikan jasmani dimasa pandemi siswa SMK Negeri Kudu, maka penelitian ini adalah penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Umumnya penelitian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Gambaran umum SMK Negeri Kudu

Penelitian ini di lakukan di Sekolah Menengah Kanjuruhan pada siswa jurusan Agrobisnis Pengolahan Hasil Pertanian di SMK Negeri Kudu Jombang dengan menggunakan sampel siswa kelas XI. SMK Negeri Kudu memiliki guru yang sangat kompeten dalam kegiatan belajar dan memiliki sarana dan prasarana yang mendukung berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar.

B. Analisis data

1. Analisis Deskriptif

Sebelum diuraikan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu diuraikan deskripsi minat belajar dengan harapan dapat diperoleh gambaran yang jelas untuk mendeskripsikan tanggapan masing-masing responden. Data variabel penelitian perlu dikategorikan dengan langkah langkah menurut (Arikunto 2012, 2011) sebagai berikut:

- a. Kelompok tinggi, semua responden yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus 1 (+1) standar deviasi ($X \geq Mi + 1 SDi$)
 - b. Kelompok sedang, semua responden yang mempunyai skor antara skor rata-rata minus 1 standar deviasi dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi ($(Mi - 1SDi) \leq X < (Mi + SDi)$)
 - c. Kelompok kurang, semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata-rata minus 1 standar deviasi ($X < Mi - 1 SDi$)
- Sedangkan harga Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi)

Tabel 4.1 Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
Minat Belajar	105	90,7048	6,47914
Valid N (listwise)	105		

Tabel 4.2
Tingkat Kategori

Kategori	Rumus	Interval Nilai
Tinggi	$(X \geq Mi + 1 SDi)$	$X \geq 97,18$
Sedang	$(Mi - 1SDi) \leq X < (Mi + SDi)$	$84,22 \leq X < 97,18$
Rendah	$(X < Mi - 1 SDi)$	$X < 84,22$

Keterangan : $Mi = (90,70)$

$SDi = (6,48)$

Tabel 4.3
Tingkat Kategori Minat Belajar

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	20	19,0	19,0	19,0
	Sedang	74	70,5	70,5	89,5
	Tinggi	11	10,5	10,5	100,0
	Total	105	100,0	100,0	

Berdasarkan analisis kategori diatas menunjukkan bahwa sebanyak 11 siswa berada pada kategori tinggi dengan prosentase 10,5%, selanjutnya sebanyak 74 siswa berada pada kategori sedang dengan prosentase 70,5% dan sebanyak 20 siswa berada pada kategori rendah dengan prosentase 19,0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan minat belajar siswa berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 74 siswa dari jumlah sampel yang berjumlah 105 siswa.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa kelas XI jurusan Agrobisnis Pengolahan Hasil Pertanian dalam pembelajaran Pendidikan jasmani di SMK Negeri Kudu berdasarkan faktor intrinsik dan ekstrinsik.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah SMK Negeri Kudu diperoleh hasil secara keseluruhan bahwa minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Negeri Kudu berrada di kategori sedang. Dengan pertimbangan frekuensi pada kategori tinggi yang berjumlah 11 siswa dengan prosentase 10,5%, selanjutnya pada kategori sedang yang berjumlah 74 siswa dengan prosentase 70,5% dan pada kategori rendah yang berjumlah 20 siswa dengan prosentase 19,0% dengan jumlah sampel sebanyak 105 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa survei yang dilakukan oleh peneliti tentang minat belajar para siswa tidak terganggu ataupun meningkat tetapi pada taraf sedang.

Tentunya hal ini dipengaruhi oleh variatifnya minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berbeda- beda. Siswa yang memiliki minat tinggi dapat dipengaruhi oleh peserta didik yang menyukai atau memiliki rasa senang terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan dapat juga dipengaruhi oleh keinginan siswa untuk beraktifitas gerak yang lebih. Selain itu, pengaruh dari luar diri siswa juga persiapan pembelajaran yang mampu menarik minat siswa untuk

mengikuti pembelajaran. Seimbangya tingkat minat siswa yang tinggi dan rendah ini menjadi faktor minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani berada pada kategori sedang.

Skinner (1997) sebagaimana dalam Budiarti (2011: 12) mengemukakan bahwa “minat selalu berhubungan dengan objek yang menarik individu, dan objek yang menarik adalah yang dirasakan menyenangkan”. Apabila seseorang mempunyai minat terhadap suatu objek, maka minat tersebut akan mendorong seseorang untuk berhubungan lebih dekat dengan objek tersebut, yaitu dengan melakukan aktivitas lebih aktif dan positif demi mencapai sesuatu yang diminatinya. Hadiwinarto (2009: 17) memberi definisi bahwa “minat adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif menerima sesuatu dari luar, karena itu maka sifat minat adalah sementara”. Jika seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap suatu objek maka ia akan termotivasi untuk bertindak mencapai objek itu.

Sejalan dengan pendapat tersebut menunjukkan bahwa minat belajar pendidikan jasmani di masa pandemi siswa kelas XI SMK Negeri Kudu berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor dari dalam dan faktor dari luar peserta didik memiliki sumbangan yang sama-sama sedang. Keadaan ini menunjukkan bahwa siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan dari luar diri yang sama-sama kuat. Faktor yang terlebih dahulu mempengaruhi siswa dalam mengikuti pembelajaran berasal dari dalam diri diantaranya perhatian peserta didik, rasa senang siswa dalam belajar dan tingkat aktivitas siswa.

Akan tetapi, sebagian besar siswa memiliki rasa senang terhadap pembelajaran pendidikan jasmani yang dimungkinkan oleh latar belakang siswa yang suka berolahraga ataupun siswa senang untuk beraktivitas olahraga. Semakin besar rasa senang peserta didik terhadap aktivitas olahraga maka peserta didik akan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

Rasa senang siswa tersebut dapat dipengaruhi juga oleh faktor dari luar siswa seperti peranan guru dan fasilitas. Berdasarkan hasil pembahasan diatas menunjukkan bahwa peranan guru menjadi indikator yang paling baik dalam mempengaruhi minat belajar siswa. Persiapan pembelajaran yang maksimal akan menarik minat belajar siswa. Persiapan pembelajaran yang baik dengan memaksimalkan fasilitas pembelajaran yang ada akan sangat menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu mengerti karakter siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Semakin baik persiapan pembelajaran pendidikan jasmani maka akan semakin tinggi minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanta, F,C,S. (2019) Hukum dan studi penelitian empiris: penggunaan metode survey sebagai instrumen penelitian hukum empiris.
- Arikunto, S. (2006) Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiono, A.(2012) Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani diMTs Negeri Kaleng Puring Kebumen Tahun Ajaran 2011/2012”. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Halidin. (2012). Upaya meningkatkan minat mengikuti pembelajaran penjas kes dengan metode bermain.
- Hari, S. (2007) “Minat Siswa SMK YKKK 2 Sleman Kelas XI Terhadap Pembelajaran Atletik. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Haris, A. (2019) Survey minat belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 17 Makassar.
- Jahja. (2011) Psikologi perkembangan. Jakarta: Kencana.
- Maksum, A. Profesor psikologi olahraga, penelitian, dan Ketua Komnas Pendidikan Jasmani dan Olahraga 2012-2014.
- PP No.16 (2007). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007.
- PP No.19 (2005). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005.
- Purwono, S,H. (2012) Minat dan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa SMA Taruna Bumi Khatulistiwa.
- Saleh, M,S. (2020) Survey minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan.
- Slameto. (2003) Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suherman. (2000) Dasar-dasar penjas kes. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syah, M. (1995) Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru. Perpustakaan STKIP PGRI Jombang.

UU No.3 (2005). Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005.

Wibowo. (2005). *Minat mahasiswa pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi yang mengikuti kegiatan mahasiswa softball di Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi, Sarjana, tidak diterbitkan. Yogyakarta: FIK UNY.

Winarno.(2019) Disrupsi strategi pembelajaran olahraga serta tantangan dalam menghadapi new normal selama masa pandemi *covid 19*.

